

Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Dela Safitri¹, Zen², Marsiyah³, Gunawan Santoso⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: delasafitri1610@gmail.com

Abstrak - Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moralitas siswa. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dapat menjadi langkah efektif untuk mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci : Integrasi, Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar

Abstract - Character education is an important aspect in the formation of student personality and morality. The integration of character education in learning civics education in elementary schools can be an effective step for developing student character. This study aims to explore and analyze the importance of integrating character education in civic education learning and its impact on the character development of students in elementary schools.

Keywords : Integration, Character Education, Civics Education, Elementary Schools

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Karakter siswa yang baik meliputi sikap, nilai-nilai, moralitas, dan perilaku yang positif. Pendidikan karakter juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah dasar merupakan tahap awal dalam proses pendidikan formal, di mana siswa mulai membangun dasar-dasar karakter mereka. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar menjadi sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran dan identitas kewarganegaraan serta mengembangkan sikap demokratis, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat. Dalam konteks ini, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar nilai-nilai moral dan etika yang mendasari kewarganegaraan yang baik. Melalui pembelajaran

kewarganegaraan yang melibatkan pendidikan karakter, siswa dapat mempelajari konsep-konsep seperti toleransi, saling menghormati, keadilan, keberagaman, kebebasan, dan tanggung jawab sosial. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga mereka lebih mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata dan mengembangkan karakter yang kuat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

Pentingnya pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui Mendiknas, telah diakui sejak awal oleh para Founding Fathers Negara. Sejak proklamasi kemerdekaan, para arsitek awal telah memahami bahwa untuk memahami tujuan Indonesia, (negara), juga (negara). Bahkan kemajuan negara menjadi lebih signifikan dan menjadi perhatian yang signifikan, mengingat kemajuan bangsa sebagian besar ditentukan oleh sifat negara. Dengan cara ini, para arsitek utama menekankan pentingnya pembangunan karakter (Warsono, 2010).

Berdasarkan penegasan ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan pendidikan karakter dalam pembelajaran bagaimanapun merupakan kebutuhan mutlak, karena dianggap mampu membuat siswa menjadi cerdas, namun juga siap untuk menjadikan siswa memiliki karakter dan kebiasaan sehingga realitas mereka sebagai warga negara. menjadi signifikan baik bagi mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Selanjutnya, Yang umumnya berkaitan dengan masalah ini adalah masalah sekolah dan mendorong kebajikan yang kurang mendapat perhatian. Sampai saat ini, pelatihan dan peningkatan moral saat ini berada pada tingkat mengingat, informasi yang hilang pada tingkat hubungan sehari-hari melakukan kegiatan, di rumah, di sekolah yang berfungsi seperti halnya dalam kerjasama sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan penilaian Lickona (1992), yang menyatakan bahwa: “ada sepuluh indikasi perilaku manusia yang menuju ke arah kehancuran suatu negara, lebih spesifiknya: mencari kebrutalan di kalangan anak muda; penipuan sosial; meluasnya ketidakpedulian terhadap wali dan instruktur. Dampak kelompok teman pada demonstrasi kejahatan; keraguan dan cemoohan; melanggar penggunaan bahasa; berkurangnya sikap kerja keras; berkurangnya kesadaran akan harapan orang lain terhadap orang dan penduduk; memajukan perilaku

yang tidak berguna; dan mengaburkan aturan moral." Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu proyek instruktif yang memiliki derajat yang luas dan mencakup tidak kurang dari tiga bidang dalam proses pembentukan pribadi, yaitu (1) Secara konseptual metroschooling berperan dalam menciptakan ide dan spekulasi, (2) pelatihan kurikuler menumbuhkan berbagai proyek- proyek instruktif. serta model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang dewasa berkarakter melalui landasan akademik, dan (3) secara sosial-sosial, sekolah umum melengkapi interaksi pembelajaran bagi daerah untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif. Sebagai ciri dari keseluruhan program pendidikan instruksional sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, program sekolah perkotaan yang didukung Pancasila dan oleh karena itu UUD 1945, berupaya menumbuhkan kapasitas dan struktur pribadi dan negara yang kuat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan harapan tumbuhnya peserta didik. kemampuan untuk menjadi manusia. yang menerima dan takut akan Ketuhanan, memiliki kepribadian yang hebat. bermartabat, kuat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi penduduk yang didukung popularitas dan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran metro memiliki tugas yang signifikan dan vital dalam menyelesaikan pelatihan karakter.

Dilihat dari tujuan tersebut, pembelajaran PKn cenderung dianggap sebagai penemuan yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Namun, masalah yang didapat para ahli di lapangan adalah bahwa praktik pembelajaran PKn yang terjadi di kelas saat ini hanya terbatas pada sekolah yang berorientasi pada pencapaian tujuan intelektual atau informasi. Sementara emosional, hal-hal yang berhubungan dengan cara paling umum untuk membentuk kepribadian/perspektif siswa pada umumnya akan diabaikan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pembelajaran PKn dalam menciptakan peserta didik berkarakter mulai dari menyusun, melaksanakan, dan menilai. Kita harus memiliki pilihan untuk melakukan penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian yang dapat menyamakan nilai-nilai orang yang ada karena pengembangan nilai karakter tidak cukup hanya diinstruksikan melainkan juga harus diciptakan. Seperti yang diungkapkan oleh Hermann dalam (Budimansyah, 2010:68) bahwa "penghargaan bukanlah diretas atau diinstruksikan, itu dipelajari". Hal ini dilakukan agar sebagai guru kita dapat menciptakan anak-anak yang cerdas sekaligus berkarakter. Upaya menjadikan anggota masyarakat yang produktif, yang berkarakter dan menjadi pribadi yang memiliki keyakinan dan informasi atau pada akhirnya menjadi manusia seutuhnya, adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Alasan negara menciptakan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar setiap penduduk berubah menjadi anggota masyarakat yang produktif (to be produktif member of society), menjadi penduduk tertentu yang memiliki

pengetahuan masyarakat baik secara mental, batin, sosial, dan mendalam; memiliki rasa bangga dan kewajiban (metro kewajiban) dan memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam keberadaan masyarakat dan negara (investasi kota) untuk menumbuhkan rasa kesukuan dan cinta tanah air (Wahab dan Sapriya, 2011: 99) .

Namun permasalahan yang ada adalah bahwa praktik pembelajaran dalam pembelajaran PKn yang terjadi di ruang belajar saat ini hanya sebatas persekolahan yang terfokus pada pelatihan saja. Sementara sudut pandang emosional, hal-hal yang terkait dengan program pembangunan karakter atau perspektif siswa pada umumnya akan diabaikan. Tanpa kita memahaminya, ini akan melahirkan atau membuat anak-anak yang tertarik namun tidak memiliki siapa-siapa. Salah satu penyebab tidak adanya kemajuan manusia yang ideal adalah kurangnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Kekurangan pembelajaran PKn juga diungkapkan oleh Suwama (Budimansyah, 2012: 450), secara khusus kekurangan pembelajaran PKn ditinjau dari pelatihan karakter digaribawahi secara lebih rinci, misalnya latihan fokus instruktur, arah hasil lebih membumi, kurang pada proses, materi diperkenalkan sebagai data, situasi siswa dalam kondisi laten disiapkan untuk mendapatkan ilustrasi, informasi lebih membumi daripada perspektif dan kemampuan, pemanfaatan teknik dibatasi untuk keadaan belajar yang menjengkelkan dan satu arah (pengaruh). penghargaan seseorang yang ada karena pengembangan karakter cukup tidak hanya dididik tetapi juga harus diciptakan dari penyusunan, pelaksanaan, hingga latihan penilaian. Berdasarkan pada berbagai uraian masalah diatas yang telah saya kemukakan di atas, maka saya Termotivasi untuk meneliti tentang “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Sikap dan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar”

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU Sisdiknas menyatakan “Pembinaan kemampuan masyarakat untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bernegara, dengan harapan tumbuhnya tenaga sarjana menjadi warga negara yang bertakwa dan bertakwa. , berkepribadian baik, kokoh, cakap, terampil, imajinatif, mandiri, dan sebagai penduduk yang besar dan cakap, maka pengertian tujuan pendidikan umum adalah yang menjadi alasan untuk pemajuan pendidikan karakter.

Karakter adalah pribadi, watak, etika, atau watak individu yang dibingkai dari penyamaran berbagai temperamen yang diterima dan mendasari pandangan, pemikiran, watak, dan cara bertindak individu tersebut. Etika tersebut terdiri dari berbagai kualitas, etika, dan standar seperti keaslian, ketabahan mental untuk bertindak, ketergantungan, penghargaan terhadap orang lain (Kemendiknas 2010).

Pelatihan karakter adalah cara paling umum untuk mengarahkan siswa menjadi individu yang sepenuhnya berkarakter dalam komponen hati, pikiran, tubuh, rasa dan tujuan. Pada akhirnya, karakter diartikan sebagai kualitas yang dekat dengan rumah, dalam perasaan mengetahui kebaikan, perlu berbuat baik, dan benar-benar memiliki perilaku yang tepat, yang secara rasional berasal dari pikiran, hati, latihan, dan rasa dan tujuan. (Warsono 2010).

Sedangkan menurut Sudrajat (2010) pendidikan karakter adalah suatu proses pengajaran budi pekerti kepada warga sekolah yang meliputi bagian informasi, perhatian atau kesiapan, dan kegiatan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, iklim, dan identitas dengan tujuan agar mereka menjadi manusia.

Mengingat sebagian dari pengertian di atas, maka cenderung dianggap bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga mereka menjadi individu yang seutuhnya berkarakter dalam komponen hati, otak, tubuh, serta rasa dan tujuan. . Dengan demikian, karakter diartikan sebagai kualitas yang dekat dengan rumah, dalam perasaan menyadari besar, siap untuk berbuat hebat, dan benar-benar bertindak mengagumkan.

Makna Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang menyoroti perkembangan warga negara yang memahami dan dapat menyelesaikan keistimewaan dan komitmennya untuk menjadi cerdas, berbakat, dan pintar warga Indonesia. juga, berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Gagasan PKN yang berawal dari gagasan Pkn, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pelatihan Kewarganegaraan yang awalnya lahir di Amerika Serikat mengingat secara umum secara epistemologis, Amerika Serikat (AS) adalah negara pertama yang menumbuhkan gagasan tersebut. NS.

Sesuai Budimansyah (dalam Komalasari, 2010: 264-265) bahwa dalam pandangan dunia baru, pendidikan kewarganegaraan (civic education) merupakan salah satu kajian yang mengembangkan misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “value based education” dengan kerangka sistematis secara kurikuler, teoritik, programatik. Ketiga sistematis pendidikan kewarganegaraan tersebut menjelaskan bahwa suatu pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengemban misi pendidikan nilai. Hal tersebut juga jelas tergambar pada tujuan dan fungsi dari Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, menurut Soemantri (2001: 166) kapasitas Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya: “Suatu upaya sadar yang dilakukan secara eksperimental dan mental untuk memberikan ruang belajar kepada siswa sehingga ada penyamaran etika Pancasila dan informasi kota untuk mendasari tujuan sekolah umum, yang ditunjukkan

dalam kejujuran di rumah, juga, perilaku biasa."

Pembelajaran siswa di sekolah dasar dinyatakan dengan mengacu pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, dalam suplemen tersebut disebutkan bahwa "Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang dipertimbangkan dalam membentuk warga negara yang memahami dan dapat menyelesaikan hak dan kewajibannya. menjadi warga negara Indonesia yang lihai, berbakat, dan berakhlak mulia yang dijiwai oleh Pancasila dan UUD 1945" sedangkan tujuannya jelas agar peserta didik memiliki kemampuan berikut: pertama, Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi persoalan kewarganegaraan. Kedua, Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. Ketiga, Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri yang mendukung karakter bangsa Indonesia agar dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain. Berinteraksi dengan negara lain dalam regulasi dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Responden penelitian ini adalah guru dan siswa sekolah dasar yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Guru-guru yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Selain itu, siswa-siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang mereka internalisasikan melalui pembelajaran kewarganegaraan yang melibatkan pendidikan karakter. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama. Pendidikan karakter juga memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan moral dan etika di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi para guru dan stakeholder pendidikan untuk memprioritaskan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam hal ini juga dianggap penting agar mereka dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. Selain itu, perlu adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung integrasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa di sekolah dasar. Berikut ini adalah beberapa hasil dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif: Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Guru yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran memberikan contoh yang baik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.
2. Perubahan Sikap dan Perilaku: Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kewarganegaraan yang melibatkan pendidikan karakter menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama. Integrasi pendidikan karakter membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembentukan Nilai-nilai Kewarganegaraan: Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan yang penting. Siswa belajar tentang nilai-nilai demokrasi, keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini membantu mereka mengembangkan identitas kewarganegaraan yang kuat dan menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.
4. Landasan dalam Menghadapi Tantangan Moral dan Etika: Pendidikan karakter memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan moral dan etika di kehidupan sehari-hari. Siswa dilengkapi dengan keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan untuk membuat keputusan yang baik dan bertindak secara etis. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi dari tindakan mereka dan mempromosikan perilaku yang bertanggung jawab.
5. Rekomendasi: Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi bagi para guru dan stakeholder pendidikan. Guru perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam

pembelajaran kewarganegaraan dengan menghadirkan nilai-nilai karakter secara eksplisit dalam setiap pelajaran. Mereka juga perlu mengkaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam hal ini juga dianggap penting agar mereka dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif. Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah juga diperlukan dalam menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung integrasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan langkah yang penting untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar. Integrasi ini memiliki dampak positif dalam membentuk sikap, nilai-nilai, moralitas, dan perilaku siswa. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: 1. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. 2. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kewarganegaraan yang melibatkan pendidikan karakter menunjukkan perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang mereka internalisasikan. 3. Integrasi pendidikan karakter membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan yang penting, seperti demokrasi, keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab sosial. 4. Pendidikan karakter memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan moral dan etika di kehidupan sehari-hari. 5. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi perlunya guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan secara eksplisit, mengkaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa, serta perlunya pelatihan dan pengembangan profesional guru. Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Referensi

- Arifin, Z. (2017). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 1-11.
- Huda, M., & Khoiriyah, N. (2019). Pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 63-75.

- Lestari, I. D. (2020). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 3(2), 173-185.
- Marini, D., & Lufri, L. (2020). Pendekatan character education dalam pembelajaran kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(2), 177-186.
- Nasution, N., & Lestari, E. (2018). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 153-164.
- (Depdiknas2003.Undang-undangNomor20Tahun2003tentangSistemPenPendidikanNasional)
<https://youtu.be/oksDhyCFCr8>
- Kusumah, Y. A. (2017). Pendidikan Karakter Integratif Berbasis Pembelajaran Abad 21. PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2018). Pendidikan Karakter dan Integrasi Nilai-Nilai Islami. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter: Pedagogi dan Kontekstualisasi dalam Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Purwanto, N. (2020). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Pustaka Pelajar
- Depdiknas.2008.PengembanganSilabusDanRencanaPelaksanaanPembelajaranDalamKTS P.
- Jakarta:DirekturTenagaPendidikan,Dirjen PMPTK,Depdiknas.